

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indikator komponen utama dalam kegiatan perekonomian adalah pembentukan modal kemampuan sebagai motor penggerak aktifitas akan sangat mempengaruhi kinerja perekonomian. Salah satu upaya dalam pembentukan modal adalah melalui pasar modal, dalam hal ini pasar modal memiliki fungsi yaitu sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal atau investor (Husnan, 2004). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain. Pasar modal juga berfungsi bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksadana, dan lain-lain, dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrumen keuangan tersebut (Yuansa, 2013).

Bagi para investor, pasar modal memberikan pilihan obyek investasi dengan beragam tingkat pengembalian dan tingkat risiko yang dihadapi, sedangkan bagi para penerbit (issuers atau emsiten) melalui pasar modal dapat mengumpulkan dana jangka panjang untuk menunjang kelangsungan usaha. Pasar modal diharapkan mampu meningkatkan

aktifitas perekonomian, karena pasar modal merupakan alternatif pendanaan jangka panjang bagi perusahaan, sehingga, perusahaan dapat beroperasi dengan skala yang lebih besar dan pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan perusahaan dan kemakmuran masyarakat luas (Van Bastian, 2013).

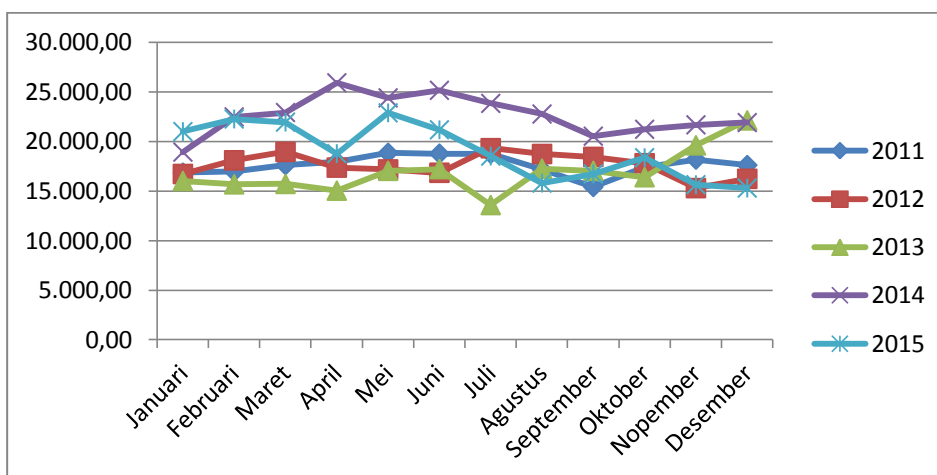
Investasi melalui pasar modal selain memberikan hasil, juga mengandung risiko, besar kecilnya risiko di pasar modal sangat dipengaruhi oleh keadaan negara khususnya dibidang ekonomi, politik dan social, pada bidang ekonomi investasi lebih banyak dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi, dimana kondisi tersebut tercermin dari indikator-indikator ekonomi moneter yang meliputi: PDB, inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar Rupiah terhadap US\$, JUB, cadangan devisa dan neraca pembayaran, pada bidang politik, investasi sangat dipengaruhi oleh kondisi kestabilan politik negara tersebut. Kondisi politik yang tidak terjaga kestabilannya, bisa mempengaruhi keputusan dan pertimbangan investor untuk menanamkan modalnya disana, selain itu, kebijakan dan peraturan yang di terapkan oleh pemerintah khususnya untuk investor asing akan di jadikan bahan pertimbangan dalam berinvestasi, apakah kebijakan tersebut akan membantu kelancaran atau justru menghambat investasi dalam jangka panjang maupun jangka pendek, sebab kebijakan dan peraturan yang di keluarkan memiliki pengaruh terhadap investor asing dari segi profitabilitas. Pada bidang sosial, investasi rentan

dipengaruhi oleh perubahan kondisi social yang kompleks serta perubahan dalam masyarakat yang pluralistic.

Kinerja pasar modal dapat dijadikan sebagai salah satu indikator kinerja ekonomi secara keseluruhan dan mencerminkan apa yang terjadi dalam perekonomian secara makro. Secara teori, kondisi pasar modal sangat dipengaruhi oleh penampilan ekonomi secara agregat (Yuanisa, 2013).

Indeks harga saham merupakan catatan terhadap perubahan-perubahan maupun pergerakan harga saham sejak mulai pertama kali beredar sampai pada suatu saat tertentu (Sunariyah, 2006). Di Indonesia, IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) merupakan indeks yang merangkum perkembangan harga-harga saham di BEI (Bursa Efek Indonesia). IHSG ini dapat dibaca sebagai cermin wajah ekonomi nasional Indonesia, sehingga jika IHSG menunjukkan peningkatan, ini menjelaskan ekonomi Indonesia sedang dalam siklus membaik, sebaliknya jika menurun, ini menjelaskan ekonomi Indonesia sedang mengalami kesulitan. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi indeks saham, antara lain perubahan tingkat suku bunga bank sentral, keadaan ekonomi global, tingkat harga energi dunia, dan kestabilan politik suatu negara (Blanchard, 2006).

Grafik 1.1
Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan
Periode Januari 2011 – Desember 2015



Sumber : www.yahoofinance.com

Berdasarkan grafik diatas bisa diketahui bahwa pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan selama 5 tahun periode Januari 2011 – Desember 2015 sangat fluktuatif. Bisa kita lihat pada tahun 2011 – 2013 pergerakan IHSG hamper sama nilainya setiap bulannya, yaitu masih di kisaran 15.000 sampai dengan 19.000. Namun lonjakan serentak terjadi mulai Februari 2014 sampai dengan Juni 2015. Lonjakan tersebut bisa dibilang lumayan tinggi karena menyentuh angka 20.000 hingga 25.000 pada bulan April dan Juni. Namun setelah itu mengalami penurunan kembali di kisaran 15.000 – 19.000 pada bulan Juli – Desember 2015

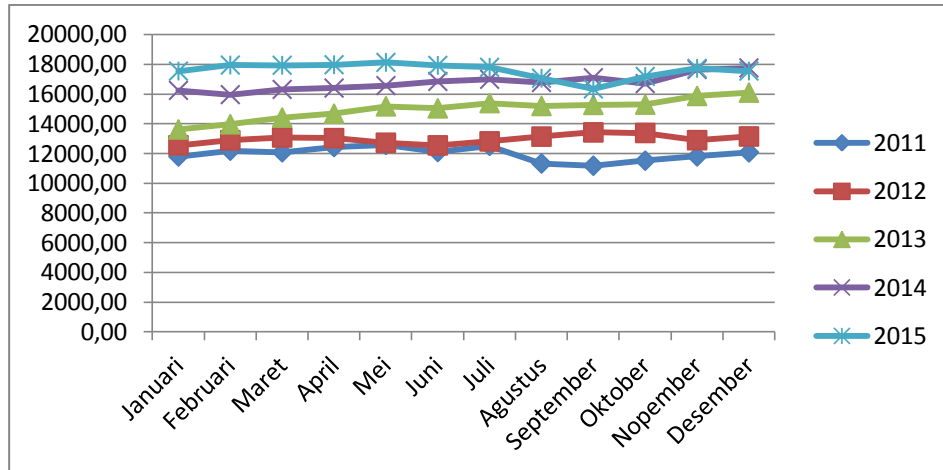
Fluktuasi IHSG banyak dipengaruhi oleh faktor fundamentelekonomi di antaranya adalah inflasi. Menurut Mishkin (2010), inflasi (*inflation*) yaitu kenaikan tingkat harga yang terjadi secara terus-menerus, mempengaruhi individu, pengusaha dan pemerintah. Berdasarkan definisi tersebut, kenaikan tingkat harga umum (*general price*

level) yang terjadi sekali waktu saja tidaklah dapat dikatakan sebagai inflasi. Sunariyah (2004), menyatakan, bahwa meningkatnya inflasi secara relatif adalah sinyal negatif bagi para investor, konsumen, dan perusahaan. Dari segi konsumen, inflasi akan mengakibatkan daya beli konsumen menurun. Dari segi perusahaan, inflasi akan menyebabkan meningkatnya biaya faktor produksi seperti bahan baku dan peralatan. Jika kenaikan biaya ini tidak dapat di serap oleh harga jual kepada konsumen, maka profitabilitas perusahaan akan menurun.

Fundamental ekonomi lain yang mempengaruhi IHSG adalah BI Rate. Witjaksono (2010) menyatakan, di Indonesia kebijakan tingkat suku bunga dikendalikan secara langsung oleh Bank Indonesia melalui BI rate. BI rate merupakan respon bank sentral terhadap tekanan inflasi ke depan agar tetap berada pada sasaran yang telah ditetapkan. Perubahan BI rate sendiri dapat memicu pergerakan di pasar saham Indonesia. Penurunan BI rate secara otomatis akan memicu penurunan tingkat suku bunga kredit maupun deposito, bagi para investor, dengan penurunan tingkat suku bunga deposito, akan mengurangi tingkat keuntungan yang diperoleh bila dana yang mereka miliki diinvestasikan dalam bentuk deposito. Selain itu dengan penurunan suku bunga kredit, biaya modal akan menjadi kecil, ini dapat mempermudah perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dengan biaya yang murah untuk meningkatkan produktivitasnya. Peningkatan produktivitas akan mendorong peningkatan laba, hal ini dapat menjadi daya tarik bagi para investor untuk berinvestasi di pasar modal.

Fluktuasi IHSG juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu proksi asing. Indeks yang dijadikan proksi untuk Amerika Serikat adalah Indeks Dow Jones. Dalam Witcaksono (2010), dinyatakan, Dow Jones Industrial Average (simbol >DJI, DJIA atau \$INDU) adalah salah satu indeks saham yang diciptakan oleh Jurnal Wall Street dan pendirinya, Charles Dow. DJIA merupakan indeks saham yang paling populer dan paling diminati di dunia. Indeks ini terdiri dari 30 perusahaan blue-chip papan atas dunia, dan Coca-cola merupakan salah satu dari sekian banyak perusahaan yang beroperasi secara langsung di Indonesia. Sunariyah (2006), menyatakan, Indeks Dow Jones yang bergerak naik, menandakan kinerja perekonomian Amerika Serikat secara umum berada pada posisi yang baik. Dengan kondisi perekonomian yang baik, akan menggerakkan perekonomian Indonesia melalui kegiatan ekspor maupun aliran modal masuk baik investasi langsung maupun melalui pasar modal. Aliran modal yang masuk melalui pasar modal tentu akan memiliki pengaruh terhadap perubahan IHSG.

Grafik 1.2
Pergerakan Indeks Dow Jones Periode Januari 2011 – Desember 2015



Sumber : www.yahoofinance.com

Budi Frensidy, dalam Alexander (2012), menyatakan, *Dow Jones Industrial Average* merupakan acuan pergerakan pasar modal Amerika Serikat yang diakui di tingkat dunia. Hal tersebut terjadi karena perekonomian Amerika Serikat memiliki integrasi yang kuat dengan negara-negara lain termasuk Indonesia. Ketika *Dow Jones Industrial Average* mengalami pergerakan, maka selalu diikuti pergerakan yang sama pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan keterangan grafik 1.2 di atas tersebut, bisa kita lihat bahwa Indeks Dow Jones setiap bulannya selalu mengalami fluktuasi yang tidak stabil. Pada tahun 2011 dan 2015 terjadi fluktuasi yang hampir sama. Pada kedua tahun tersebut, mengalami penurunan yang sama yaitu pada bulan agustus, namun pada bulan berikutnya hingga bulan Desember nilainya kembali naik dan stabil. Sedangkan pada tahun 2013 tidak terjadi

fluktuasi sama sekali, sebab pada tahun tersebut mulai bulan Januari hingga Desember selalu terjadi kenaikan setiap bulannya.

Nilai tukar rupiah merupakan perbandingan nilai atas harga rupiah dengan harga mata uang asing, masing- masing negara memiliki nilai tukarnya sendiri yang mana nilai tersebut merupakan perbandingan nilai suatu mata uang dengan mata uang lainnya yang disebut dengan kurs valuta asing (Pratikno, 2009). Informasi nilai tukar rupiah terhadap US dolar umumnya sangat diperhatikan oleh perusahaan- perusahaan di Indonesia, karena selain US dolar digunakan oleh perusahaan secara umum untuk melakukan pembayaran bahan produksi dan transaksi bisnis bisnis lainnya. Nilai tukar rupiah terhadap mata uang lainnya berpengaruh terhadap laba suatu perusahaan, karena perusahaan yang menggunakan bahan produksi dari luar negeri akan mengalami peningkatan nilai hutang apabila nilai rupiah terhadap mata uang asing menurun atau terdepresiasi, nilai tukar juga sangat berpengaruh bagi perusahaan yang melakukan ingin melakukan investasi, karena apabila pasar valas lebih menarik daripada pasar modal maka umumnya investor akan beralih investasi ke pasar valas, oleh karena itu perubahan nilai tukar akan berpengaruh terhadap harga saham di pasar modal. Dalam penelitian ini nilai tukar yang digunakan adalah kurs beli US dollar terhadap rupiah, karena US dollar umumnya digunakan sebagai pilihan investasi valas oleh perusahaan, karena nilainya yang relatif lebih stabil dan merupakan mata uang yang paling banyak

beredar di masyarakat dibandingkan dengan mata uang lainnya (Pratikno, 2009).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang tersebut, maka masalah yang akan di teliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan di BEI periode Januari 2011 – Desember 2015 ?
2. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI periode Januari 2011 – Desember 2015 ?
3. Bagaimana pengaruh BI Rate terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI periode Januari 2011 – Desember 2015 ?
4. Bagaimana pengaruh Indeks Dow Jones terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI periode Januari 2011 – Desember 2015 ?
5. Bagaimana pengaruh kurs terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI periode Januari 2011 – Desember 2015 ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui kondisi perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan di BEI periode Januari 2011 – Desember 2015.
2. Menganalisis pengaruh inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI periode Januari 2011 – Desember 2015.
3. Menganalisis pengaruh BI Rate terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI periode Januari 2011 – Desember 2015.

4. Menganalisis pengaruh Indeks Dow Jones terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI periode Januari 2011 – Desember 2015.
5. Menganalisis pengaruh kurs terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI periode Januari 2011 – Desember 2015.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk :

1. Bagi Investor, Pelaku Bisnis atau Praktisi

Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat sebagai salah satu bahan refensi dan penyedia informasi sehingga dalam melakukan investasi tidak mengalami kerugian dan juga dapat menjadi bahan pertimbangan sebelum melakukan investasi di pasar modal, khususnya dengan memperhatikan pengaruh dari indeks bursa internasional, dan variabel makro ekonomi terhadap indeks-indeks di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Pemerintah maupun pihak terkait lainnya

Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dan pihak pihak lainnyayang terkait dalam mengambil kebijakan yang akan ditempuhsehubungan dengan pergerakan IHSG di BEI.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat di jadikan bahan perbandingan terhadap penelitian selanjutnya.Penelitian terdahulu yang sejenis, karena penelitian tersebut menggunakan ruang, metode dan waktu yang berbeda-beda sehingga dapat di jadikan sebagai bahan pembelajaran.

4. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini di harapkan dapat memperdalam dan memperluas wawasan mengenai seberapa besar pengaruh dari indeks bursa internasional dan variabel makro dapat mempengaruhi indeks-indeks di Bursa Efek Indonesia.

E. Sistematika Penulisan

Rencana penulisan skripsi ini akan dibagi dalam 5 bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang diharapkan, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori - teori yang mendiskripsikan mengenai pengertian pasar modal, inflasi, BI Rate, kurs, indeks Dow Jones dan IHSG secara umum yang didukung oleh penelitian - penelitian terdahulu dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi uraian sumber data, definisi operasional tiap variabel, metode pengumpulan data dan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV : HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini meliputi uraian pembahasan dari hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi uraian tentang pokok-pokok kesimpulan dan saran-saran.